

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penciptaan sebuah karya seni merupakan proses pembelajaran serta membutuhkan durasi waktu yang tidak pendek. Seni pertunjukan hidup dari penonton, karena dalam panggung pertunjukan diharapkan ada interaksi serta reaksi dari penonton, baik pujian maupun saran dan kritik yang mampu membangun untuk lebih baik. Seni pertunjukan mampu hidup karena didukung oleh lingkungan yang dapat bekerjasama untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Seni pertunjukan bukan hal yang harus diutamakan dalam hidup tetapi merupakan hal yang penting dalam suatu situasi dan kondisi tertentu, seperti menjadi suatu hiburan ketika lelah setelah beraktivitas, menghilangkan rasa bosan, bermanfaat untuk kesehatan psikis dan lain-lain.

Tema pertunjukan yang menarik terlihat dari bagaimana caranya untuk mempromosikan kepada penonton, karena ketertarikan lahir dari melihat atau mendengar sebuah promosi pertunjukan tersebut. Apapun media yang digunakan, promosi sebuah acara pertunjukan sangat diperlukan, demi mendatangkan masa dari berbagai wilayah. Media berperan dalam penyampaian sebuah pesan promosi sebuah acara pertunjukan. Khususnya seni pertunjukan musik atau Konser, penonton akan lebih tertarik apabila dalam pertunjukan tersebut didukung oleh sosok yang sangat dikenal atau populer.

Konser berasal dari bahasa Italia : *concerto* dan Latin : *concertare* yang artinya berjuang, berlomba dengan orang lain. Konser adalah suatu **pertunjukan** langsung, biasanya **musik**, di depan **penonton**. Musik dapat dimainkan oleh **musik** tunggal, kadang disebut **resital**, atau suatu **ensembel musik**, seperti **orkestra**, **paduan suara**, atau **grup musik**. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi termasuk pub, klub malam, rumah, lumbung, aula khusus konser, **gedung serbaguna**, dan bahkan **stadion** olahraga. Konser yang diadakan di suatu tempat yang sangat besar kadang disebut konser arena. Di manapun dilangsungkan, musisi biasanya tampil di atas suatu **panggung**. Sebelum meluasnya musik rekaman, konser merupakan satu-satunya kesempatan bagi seseorang untuk mendengarkan penampilan seorang musisi. Untuk menonton suatu konser biasanya dikenakan biaya, walaupun banyak juga yang gratis. Acara konser memberikan keuntungan bagi musisi, pemilik tempat, dan pihak lain yang terlibat dalam suatu konser, atau pada beberapa kasus untuk **konser amal**. Tur

konser adalah suatu rangkaian konser oleh seorang atau beberapa musisi yang dilakukan di beberapa kota atau lokasi.

Kota Kupang yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki masyarakat yang mempunyai potensi yang tinggi dibidang seni musik. Kota Kupang sering kedatangan artis dan pengunjung lainnya yang melakukan Konser dalam rangka memperkenalkan atau sekedar menghibur masyarakat yang ada. Penyelenggaraan konser di Kota Kupang akan dirangkum berdasarkan kegiatan selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Untuk kegiatan konser besar di Kota Kupang kebanyakan disponsori oleh produsen rokok seperti PT.Gudang Garam dan HM Sampoerna dan agen besar lainnya. Meskipun dihadiri para musisi negeri, tidak setiap penyelenggaraanya pada ruang terbuka. Para musisi yang pernah menghibur masyarakat Kota Kupang antara lain Raisa Andriana, SLANK, NOAH, D'Masiv, Saykoji, Iwa K, Andra and The Backbone, Ray Tambunan, Andre Hehanusa, The Chancuters, Marchello, Balawan Trio, Armada band, GIGI band, Judika dan Cita-citata. Antusias masyarakat kota Kupang terutama kaum muda dalam berpartisipasi mengisi acara atau sebagai penikmat pertunjukan sangat tinggi meskipun harga tiket masuk mencapai jutaan.

Peristiwa yang sering terjadi saat kegiatan konser di Kota Kupang adalah penggunaan lahan yang sebenarnya tidak diperuntukan sebagai lahan konser seperti di halaman POLDA NTT dan halaman depan Rumah Jabatan Gubernur yang sering kali dipakai untuk melaksanakan kegiatan konser tersebut. Penggunaan halaman terbuka tanpa fasilitas yang lengkap membuat kenyamanan visual menjadi tidak nyaman karena para penonton berdiri diatas lahan datar dan dipengaruhi tinggi badan yang berbeda untuk setiap orang, bagi penonton yang kelelahan berdiri dengan terpaksa harus duduk langsung ditanah. Kenikmatan pendengar terhadap bunyi yang dihasilkan juga tidak merata akibat akustika yang tidak optimal karena penataan sound sistem pada bagian depan dan belakang terlalu dekat dengan area pinggir penonton dengan ukuran sound yang besar sehingga mengganggu pendengaran penonton dibagian paling ujung depan dan ujung belakang karena suara yang dihasilkan terlalu besar. Sedangkan pendengaran optimal hanya dirasakan oleh penonton yang berada di bagian tengah.

Oleh karena itu, diangkatlah judul Kajian Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gedung Konser Di Kota Kupang ini sebagai jawaban dari masalah yang terjadi di Kota Kupang. Gedung konser ini didesain dengan sarana dan prasarana yang akan mendukung masyarakat untuk memperdalam seni musik dengan menghadirkan fasilitas seperti panggung sebagai tempat pertunjukkan, ruang latihan musik, ruang

latihan vokal, ruang kostum, ruang pengelola dan lain sebagainya. Gedung Konser ini juga digunakan untuk persiapan jauh-jauh hari sebelum hari puncak atau sebagai tempat latihan. Untuk mendukung terbentuknya gedung konser ini tidak hanya fokus kepada fungsinya saja tetapi juga pada tampilan gedung yang tidak mengabaikan fungsi. Sehingga saya memilih pendekatan Arsitektur Futuristik sebagai tema yang akan saya gunakan. Futuristik mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutan dan persyaratan pada bangunan itu sendiri. Sedangkan kemampuan untuk melayani dan mengikuti perkembangan jaman hanya bisa diwujudkan atau diimplementasikan dalam penampilan dan ungkapan fisik bangunan. Futuristik sebagai core values mengandung nilai-nilai yaitu; dinamis, estetik dan inovatif terutama dari segi teknologi yang dipakai (dinamis, canggih dan ramah lingkungan) dengan mengadopsi bentuk-bentuk bebas yang tidak terikat oleh bentuk-bentuk tertentu. Pengenalan akan bangunan futuristik dapat dilakukan dengan pendekatan dimana pendekatan tersebut sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia. Seperti alunan musik dan jenisnya yang beraneka ragam membuat bangunan harus terlihat fleksibel.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, antara lain :

- a. Penataan akustika (mengatasi kebisingan, gaung dan gema) dalam gedung konser untuk mencapai kenyamanan pendengaran yang optimal
- b. Perlu adanya wadah yang nyaman dalam hal penggunaan dan menarik dalam hal penampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi
- c. Penggunaan lahan yang tidak diperuntukkan untuk kegiatan konser

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah Gedung Konser dilengkapi prasarana yang memenuhi kenyamanan visual dan thermal serta penataan akustik secara optimal untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperdalam seni musik dengan menerapkan Arsitektur Futuristik pada bangunan”.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah :

Menjadikan Gedung Konser yang aman dan nyaman dalam hal penggunaan dengan prasarana yang lengkap dan pencapaian akustika yang optimal serta penampilan bangunan yang fleksibel dan menarik.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Tercapainya pemerataan bunyi suara optimal yang dihasilkan saat konser musik
- b. Fasilitas yang lengkap dalam Gedung Konser untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna
- c. Terciptanya bentuk arsitektur Futuristik yang diterapkan pada fasad bangunan dan interior bangunan, penerapan pada site tapak.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Daerah Studi

Yang menjadi lokasi dalam perencanaan Gedung Konser yaitu Kota Kupang tepatnya di Jln. GOR Flobamora, kelurahan Oebufu, kecamatan Oebobo Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Tulisan ini membahas tentang perencanaan dan perancangan Gedung Konser yang terdiri dari aspek arsitektural dengan lingkup pembahasan meliputi :

- a. Lingkungan dan Tapak

- b. Penzoningan (Zona Publik, Zona Privat, dan Zoa Service)
- c. Penataan sirkulasi baik dalam maupun luar bangunan
- d. Akustika dalam bangunan
- e. Fasilitas utama berupa Gedung Konser
- f. Fasilitas penunjang berupa ruang-ruang latihan dan persiapan, cafetaria, dll.
- g. Pelaku dan Aktivitas

1.4.3 Batasan Studi

Studi perencanaan Gedung Konser ini dibatasi oleh beberapa hal pokok sebagai berikut :

1. Batasan Spasial
 - a. Masalah dan pembahasan hanya terbatas pada bagaimana menciptakan suatu wadah untuk kegiatan konser dalam suatu lokasi yang dapat menunjang kegiatan dan sesuai dengan Tata Ruang Wilayah dengan tinjauan Arsitektur Futuristik
2. Batasan Substansial
 - a. Lingkup studi menghadirkan akustika ruang yang baik, yang dibutuhkan dalam kegiatan Konser
 - b. Kenyamanan visual dan kenyamanan penggunaan fasilitas yang disediakan dalam gedung konser.

1.5 Metode dan Teknik

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

a) Data Primer

1. Studi Lapangan (observasi)

Secara langsung turun ke lapangan atau survey lapangan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang sebenarnya secara real dan terperinci.

2. Wawancara

Melakukan kontak person langsung dengan beberapa pihak atau responden, baik instansi pemerintah maupun swasta seperti ke pihak Taman

Budaya dan Dinas Pariwisata dan beberapa pihak lainnya untuk mendapatkan masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan

3. Foto

Pengambilan foto kondisi eksisting lokasi perencanaan untuk menjadi sebuah dokumen.

b) Data Sekunder

Data yang diambil dengan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi atau acuan yang berkaitan dengan objek perencanaan, berupa data statistik dan data acuan lainnya. Merangkum menjadi satu data-data hasil survey yang ada, baik primer maupun sekunder.

1.5.2 Metode Analisa

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut merupakan Analisa Kuantitatif dan Analisa Kualitatif.

1. Analisa kuantitatif bersifat data yang terukur sehingga pada data kuantitatif ini dapat berupa besaran ruang, tinggi ruangan, penggunaan struktur, dan sistem akustik pada masing-masing studio.
2. Analisa kualitatif, yaitu melakukan analisa hubungan sebab akibat dalam kaitan dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan Gedung Konser Musik, sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan

Tujuannya adalah merencanakan suatu bangunan yang dapat menampung seluruh aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan fungsi bangunan.

2. Persyaratan

Persyaratan didapat dari literatur atau sumber buku *Standar Arsitektur (Neuvert) edisi 1 dan 2* dan buku lainnya yang berkaitan dengan *Gedung Konser dan Seni Musik*.

3. Kriteria

Berdasarkan dengan persyaratan yang ada, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria-kriteria dengan membuat alternatif-alternatif yang mendukung perancangan.

4. Asumsi

Selanjutnya dibuat pemisalan berdasarkan kebutuhan dari setiap rencana, misalnya pemisalan jumlah penghuni atau kegiatan benda bergerak maupun benda mati, dan fasilitas yang telah ada atau yang baru direncanakan.

5. Permasalahan

Permasalahan yang harus diperhatikan dalam proses ini adalah sebagai berikut:

- a. Penataan letak terhadap situasi bangunan dan lingkungan
- b. Pegorganisasian ruang
- c. Sirkulasi dalam maupun luar bangunan
- d. Bentuk massa bangunan yang direncanakan dengan penyesuaian terhadap keadaan lingkungan.

6. Pola Pemecahan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka langkah selanjutnya adalah membuat pemecahan masalahnya, antara lain :

- a. Dengan menganalisa dari setiap langkah perencanaan dari mulai site, dengan mengajukan atau membuat konsep beberapa tinjauan alternatif dari segi-segi keuntungan dan kerugiannya sebagai alasan.
- b. Dipilih alternatif pemecahan berdasarkan bobot terbesar berdasarkan segi-segi berikut :
 1. Fungsi dan pencapaiannya
 2. Lingkungan yang mempengaruhi site
 3. Keamanan dan ketenangan sirkulasi lalu-lintas
 4. Keamanan dan ketenangan fisik manusia, kejahatan, pencurian dan lain-lain.
 5. Adanya pemecahan perletakkan dan pengaturan jalan masuk utama, jalan service, tempat parkir dan lain-lain.

1.6 Proses dan Langkah Penulisan

a. Penentuan Judul

Langkah awal yang diambil adalah mengajukan judul makalah melalui proposal yang disetujui oleh Tim Dosen, dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Gedung Konser di Kota Kupang” dengan tema perancangan Arsitektur Futuristik.

b. Pengumpulan Data

Merangkum menjadi satu data-data hasil survey yang ada, baik primer maupun sekunder. Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan survey lapangan guna memperoleh data yang akurat sehingga dapat mempermudah dalam proses kompilasi data.

c. Kompilasi Data

Mengevaluasi serta menyusun data-data hasil survey. Teknik ini dipakai dalam pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh kemudian dievaluasi guna mendapatkan data-data yang bermanfaat dalam proses kajian selanjutnya.

d. Analisa

Dari pengumpulan data diatas yang dihasilkan, kemudian dilakukan penilaian dan pembobotan serta mengalokasi beberapa aspek perencanaan yang mendukung proses perencanaan Gedung Konser di Kota Kupang.

e. Konsep Perancangan

Hasil akhir dari penganalisaan data yang ada berupa sebuah konsep perancangan dan juga suatu hasil desain akhir mengenai perencanaan dan perancangan Gedung Konser di Kota Kupang berupa :

1. Rencana tapak
2. Tata letak bangunan
3. Arsitektur bangunan
4. Utilitas dan sanitasi serta akustika baik di dalam maupun di luar bangunan

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, Metode dan teknik, Proses dan Langkah Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri atas Pemahaman Tentang Judul, Pemahaman Tentang Gedung Konser, Pemahaman Tentang Tema.

Bab III Tinjauan Lokasi Perencanaan, terdiri atas Gambaran Umum Lokasi Perencanaan, Gambaran Khusus Lokasi Perencanaan, Gambaran tentang Kegiatan terkait Gedung Konser.

Bab IV Analisis Perencanaan dan Perancangan Gedung Konser, terdiri atas Analisa Studi Kelayakan, Analisa Makro Keruangan, Analisa Aktivitas dan Flow Aktivitas, Analisa Tapak, Analisa Bangunan

Bab V Konsep Perencanaan Dan Perancangan Gedung Konser, terdiri atas Konsep Tapak dan Konsep Perancangan Bangunan.